



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung pada Materi
Perkalian Menggunakan Media Kantong Perkalian pada Siswa
Kelas 2 SDI Ulil Albab Kebumen**

Sukataman¹, Khomsatun², Ni'matul Nur Annafi³, Sulis Setiyani⁴, Vida
Nurul Jannah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*E-mail: sukattamam@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the multiplication bag learning media in improving the ability to calculate multiplication in class 2 students at SDI Ulil Albab Kebumen for the 2023/2024 academic year. Data collection in this research used interview observation and documentation methods. The background to this research is that the multiplication learning results of class 2 students at SDI Ulil Albab are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This research uses Classroom Action Research (PTK) with 2 cycles. Each includes implementation planning, observation, evaluation, and reflection. The data collection technique used uses tests. The results show that the implementation of multiplication learning using multiplication bag learning media improved student learning outcomes with an average achievement of 66.66% in cycle I to 88.88% in cycle II. So it can be concluded that the use of multiplication bag learning media can increase second grade students' understanding of the concept of multiplication.

Keywords: Multiplication, learning media, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran kantong perkalian dalam meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada siswa kelas 2 SDI Ulil Albab Kebumen Tahun Ajaran 2023/2024. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini karena hasil belajar perkalian peserta didik kelas 2 SDI Ulil Albab masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap meliputi perencanaan pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran perkalian dengan menggunakan media pembelajaran kantong perkalian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata ketercapaian dari 66.66% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong perkalian dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 terhadap konsep perkalian.

Kata Kunci : Perkalian, media pembelajaran, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama untuk membentuk potensi manusia yang berilmu dan beradab. Karena, pendidikan suatu proses untuk membentuk seseorang yang dapat di bentuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, peran dari pendidikan juga sangat penting bagi seseorang untuk mengasah keterampilan dan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)¹. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.² Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia.

¹ U Ulfah and O Arifudin, “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 3 (2020): 138–46.

² D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

Dalam menjalankan pendidikan sangat dibutuhkan juga media pembelajaran dengan tujuan untuk dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dari pemahaman ini dapat dikatakan apabila mengajarkan materi tanpa menyiapkan metode dan media itu tidak akan tepat dan kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga materi yang akan di sampaikan guru kepada siswa tidak akan terserap dengan maksimal. Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran dua arah.³ Pembelajaran dilakukan dengan siswa bertanya pada guru. Guru memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dan siswa lainnya saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain.

Ilmu matematika penting dan bermanfaat dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika diajarkan, membantu memenuhi tujuan pendidikan nasional dan mendidik orang Indonesia yang produktif, inventif, dan kreatif.⁴ Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Matematika mendukung berbagai aspek kehidupan manusia dan mendukung berbagai ilmu pengetahuan serta memiliki keterkaitan, sehingga matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, matematika harus diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Melalui matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, efektif dan efisien. Siswa yang belajar matematika dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah analitis dan praktis serta pemahaman mereka tentang disiplin ilmu lain seperti fisika, ekonomi, dan akuntansi. Tanpa sepengetahuan kita, matematika telah digunakan oleh kita sepanjang sejarah dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menantang, membuatnya tampak menakutkan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam berhitung perkalian pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa belum mampu untuk menyelesaikan tugas dengan mandiri, siswa masih belum paham cara menyelesaikannya. Selain itu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penyebabnya guru masih menggunakan pembelajaran yang kurang kreatif, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan menimbulkan rasa bosan karena siswa tidak dilibatkan secara langsung, juga kurang aktifitas siswa selama proses belajar mengajar perkalian.⁵

³ H Naufal, "Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan*, vol. 2, 2021, 143–52.

⁴ Y Widiani, "Matematika Dan Lingkungan," *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019): 39–45.

⁵ H Husnuzan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di Kelas X-3 SMA Negeri 2 Enok Melalui Model Think Pair Share (TPS) Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 3475–85.

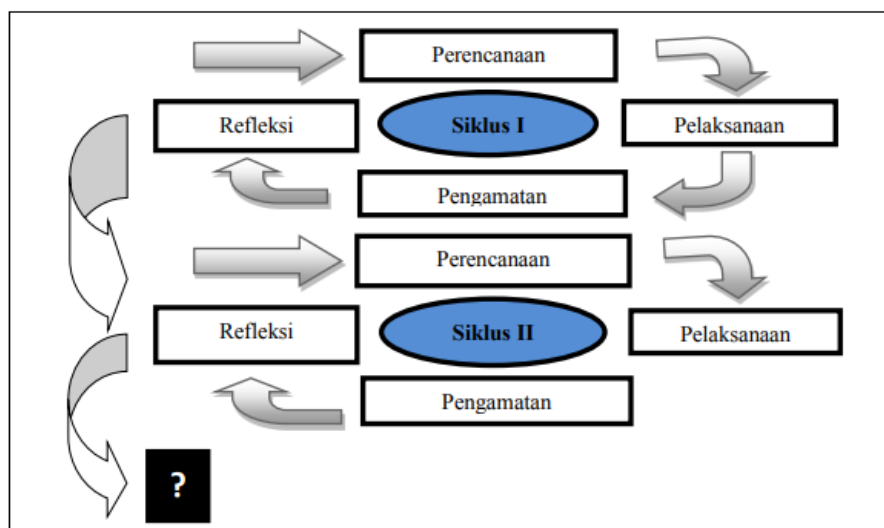
Oleh karena itu untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa dalam menghitung perkalian dapat di tingkatkan dengan menggunakan media kantong perkalian. Media kantong perkalian adalah sebuah media dalam bentuk visual yang digunakan pada pembelajaran matematika materi perkalian sebagai alat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Media kantong perkalian memiliki bentuk persegi empat, yang terdiri berbagai macam warna menarik, memiliki bentuk-bentuk dari lambang bilangan, dan dilengkapi dengan bentuk-bentuk benda dua dimensi yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Sehingga melalui media kantong perkalian peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan lambang lambang bilangan terhadap anak usia dini. Dan kegiatan melalui media kantong perkalian ini juga dapat meningkatkan konsentrasi pada anak.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung pada Materi Perkalian Menggunakan Media Kantong Perkalian pada Siswa Kelas 2 SDI Ulil Albab Kebumen Tahun ajaran 2023/2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Rancangan siklus penelitian ini akan menggunakan 2 siklus. Menurut Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.⁶ Bentuk tindakan dirancang sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) dan dibatasi sampai pada dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah utama yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan/Observasi dan 4) Refleksi.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDI Ulil Albab Kebumen. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut dan peneliti juga telah mengetahui karakteristik siswa SD ini melalui proses PPL, sehingga peneliti bisa belajar dari proses penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan terakhir pada semester I (ganjil), yaitu pada akhir bulan september sampai bulan oktober. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik 2020/2021 dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, catatan lapangan, analisis/telaah dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa, khususnya pertumbuhan sikap cermat/mandiri. pada saat pembelajaran berlangsung, dari tahap awal sampai tahap akhir.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan verbal. Hal ini sebagaimana wawancara diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti turut serta mengamati pertumbuhan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan lembar observasi. Observasi juga dilakukan keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran dan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajar.

Data yang diperoleh melalui analisis adalah data tentang kualitas RPP yang dibuat oleh peneliti. Sebelum RPP diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu dikonfirmasi kepada Guru kelas untuk mendapatkan klarifikasi cukup atau tidak cukupnya memenuhi persyaratan suatu RPP yang baik. Dalam hal ini Guru kelas melakukan telaah dengan menggunakan lembar telaah/analisis (lihat lampiran). Hasil telaahan ini menjadikan RPP tersebut harus diperbaiki atau disempurnakan atau telah cukup memenuhi persyaratan. Hasil yang berupa skor akan diolah dengan teknik kuantitatif dan menggambarkan kualitas RPP tersebut. Seorang guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran, yaitu RPP yang akan diterapkan di dalam kelas. RPP yang telah dibuat oleh guru belum menunjukkan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran secara rinci.

Guru hanya membuat RPP secara umum tanpa disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas tersebut. RPP tersebut terkesan dibuat seadanya dan hanya sebagai syarat kelengkapan administrasi saja. Untuk menyikapi masalah tersebut, maka peneliti melakukan analisis terlebih dahulu terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dijabarkan menjadi Indikator - indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah menumbuhkan sikap cermat dan mandiri serta meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran subtema hidup rukun dengan menggunakan media kantong perkalian. Peserta didik yang menjadi objek penelitian dikatakan berhasil jika kemampuan mengidentifikasi pada pembelajaran subtema hidup rukun memperoleh nilai KKM 75 sebanyak 85%. Jadi apabila peserta didik sudah tercapai KKM 85% maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil atau menumbuhkan sikap cermat dan mandiri pun dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi perkalian pada pelajaran matematika di kelas 2 SDI Ulil Albab Kebumen. Untuk membantu proses penyusunan laporan penelitian, hasil yang telah dilakukan dari upaya kemampuan berhitung perkalian siswa disekolah dengan menggunakan media Pembelajaran Kantong Perkalian. Berbeda dengan sebelumnya yang hanya menghafal perkalian

saja. Lalu dengan menggunakan media Pembelajaran Kantong Perkalian siswa jadi lebih tertarik untuk belajar perkalian dan dapat mudah di pahami. Hasil observasi yang dilakukan dengan lembar observasi menunjukkan bahwa pada aksi ke-1 hasil observasi yang dilakukan dari 20 siswa 4 orang (38%) yang belum memenuhi kriteria berhitung perkalian permulaan yang baik dan 6 orang (62%) siswa sudah memenuhi kriteria berhitung perkalian permulaan baik. Setelah pelaksanaan aksi ke-2 kemampuan berhitung perkalian permulaan siswa meningkat dari 2 siswa 4 orang siswa (14%) belum memenuhi kriteria berhitung perkalian permulaan yang baik dan 6-10 orang siswa (86%) sudah memenuhi kriteria perkalian permulaan baik. Dampak dari penerapan media Pembelajaran Kantong Perkalian membuat siswa lebih bersemangat dan tidak cepat bosan dalam pembelajaran, karena pada saat pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok serta per kelompok mengerjakan perkalian dengan game yang diberikan guru.

Media Pembelajaran Kantong Perkalian adalah alat berupa papan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian agar dapat merangsang pemahaman dan minat siswa dalam belajar.⁷ Media Pembelajaran Kantong Perkalian ini menggunakan stik es krim sebagai alat hitung. Melalui media pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi perkalian. Menggunakan media nyata dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebab siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan.

Media Pembelajaran Kantong Perkalian ini terdiri dari 10 kantong kertas Origami yang bisa kita tempel pada papan atau Styrofoam maupun tripleks ukuran sesuai dengan kemauan. Media Pembelajaran Kantong Perkalian ini berupa media yang terbuat dari Papan atau tripleks berukuran kira-kira panjangnya 50 cm dan tingginya 40 cm, pada Styrofoam yang digunakan kita tempelkan kantong kertas yang sudah dihias sebanyak 10 kantong. Dengan desain yang menarik akan membantu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik dapat lebih aktif belajar didalam kelas tidak hanya itu saja peserta didik juga dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan saat penelitian dilaksanakan antusias siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan sangat baik terlihat siswa tidak sabar menggunakan media pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa bisa terlibat langsung dalam pembelajaran, karena siswa bisa mengoperasikan media dengan sendiri.

⁷ N Istikhomah, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Operasi Perkalian Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Kelas Ii Mi Sunan Ampel Porong Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Media pembelajaran ini bisa digunakan secara individu maupun secara berkelompok. Siswa sangat antusias ketika penulis mendemonstrasikan media pembelajaran. Cara penggunaan media pembelajaran sangat mudah karena dalam media pembelajaran sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan media pembelajaran.

Langkah-langkah Media Pembelajaran Kantong Perkalian:

- 1) Menyiapkan terlebih dahulu Styrofoam yang tebal, kertas origami, kantong dari kertas origami, lem, gunting, stik es cream.
- 2) Pada tahap pertama, sediakan bahan dan alat pilihlah warna kertas origami yang menarik.
- 3) Tahap kedua, kantong kertas sesuai dengan kebutuhan. Kemudian, hias kantong kertas tersebut dengan menggunakan kertas origami dan rekatkan dengan menggunakan lem agar lebih menarik lagi, hias dengan angka 1-10.
- 4) Tahap ketiga, buatlah sebuah tulisan media PKP2 yang berupa print out, kemudian gunting satu persatu huruf dan tempelkan pada sebuah Styrofoam.
- 5) Tahap terakhir, silahkan hias sebaik mungkin media ini menurut imajinasi kalian, buatlah media ini semenarik mungkin dan sediakan bahan tambahan stik es krim untuk berhitung.

Penggunaan Media Pembelajaran Kantong Perkalian

- 1) Tentukan soal perkalian, contohnya 3×4
- 2) Ambil stik, mengisi 3 buah kantong diisi dengan 4 buah stik
- 3) Disimpan di wadah ke 1, wadah ke 2, sampai dengan wadah ke 4
- 4) Hitung semuanya, kantong stik 1 ditambah stik dikantong kedua dan stik kantong ke tiga serta di tambah stik kantong ke empat
- 5) Lalu simpan kartu hasilnya di Kantong Perkalian

Media Papan Pintar Angka adalah media pembelajaran berjenis Alat Permainan Edukatif (APE) ini berbentuk papan yang terbuat dari kertas karton. Media yang digunakan mengacu pada pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Media PAPANKA akan menyajikan materi angka. Tujuan dari penggunaan media Pembelajaran Kantong Perkalian ini adalah untuk:

- 1) Menanamkan memori dan pemahaman tentang perkalian secara visual
- 2) Dapat mengenal operasi hitung dengan cepat sambil bermain
- 3) Sebagai salah satu alat peraga pembelajaran matematika
- 4) Mengenal operasi perkalian pada matematika
- 5) Meningkatkan motivasi bagi siswa
- 6) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
- 7) Merangsang siswa dalam menciptakan suasana yang menyenangkan

Kekurangan Penggunaan Media Papan Perkalian Pintar yaitu:

- 1) Mengajar dengan menggunakan alat peraga memerlukan banyak waktu
- 2) Mudah bosan bila menunggu giliran jika penggunaan tidak tepat dan apabila penggunaan dalam skala kelas besar.

Adapun kelebihan media Pembelajaran Kantong Perkalian yaitu, memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat. Penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, dan ringkas.⁸ Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Setelah mengetahui kelebihan media Pembelajaran Kantong Perkalian ada juga kekurangan media ini yaitu pembuatan memerlukan waktu yang cukup lama dan siswa tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau penjelasan guru terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media ini. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari media Pembelajaran Kantong Perkalian ini yaitu: memotivasi siswa, mempertajam daya ingat dan menyenangkan.⁹ Kelebihan penggunaan media Pembelajaran Kantong Perkalian:¹⁰

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pembelajaran lebih menarik
- 2) Memperjelas makna sehingga siswa lebih mudah memahami
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran seperti mengamati, mempraktekkan dan sebagainya
- 4) Membantu keberhasilan pendidik menyampaikan konsep perkalian agar lebih menarik.

Berdasarkan kajian teoretis, dapat disusun kerangka berpikir penerapan alat peraga PKP2 dalam pembelajaran perkalian untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II SD. Pemahaman konsep yang rendah dalam pembelajaran di kelas, terutama terhadap materi perkalian pada mata pelajaran Matematika memberi dampak yang berkelanjutan saat siswa akan mempelajari materi baru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Minimnya eksplorasi terhadap penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran membuat materi yang disampaikan guru tidak bisa dipahami secara utuh oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media papan napier dapat meningkatkan hasil belajar

⁸ W Laraswati, "Pengembangan Media Papan Flanel Pintar (PALAPA) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri Purwomartani," *BASIC EDUCATION* 9, no. 1 (2020): 24–33.

⁹ D Harina, M Monawati, and N Nurmasiyah, "Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan," *Elementary Education Research* 5, no. 3 (2020).

¹⁰ T Ismail, "Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto," *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 1, no. 2 (2020): 148–53.

siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian kelas III SD Negeri Kalisabuk 03 Cilacap tahun 2019.¹¹ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa, dimana pada kondisi awal 8 siswa tuntas dari 22 siswa dalam mata pelajaran matematika materi perkalian. Pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai sebesar 67,59 dengan presentase ketuntasan sebesar 45,45%. Pada siklus selanjutnya yaitu siklus II mengalami peningkatan mendapatkan rata-rata nilai 80,04 dengan presentase ketuntasan sebesar 77,27%. Dengan demikian indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa mencapai ketuntasan kriteria ketuntasan dengan presentase 70% telah tercapai.

Dengan menggunakan media atau alat peraga, terutama alat peraga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran akan berlangsung efektif dan bermakna, karena siswa menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.¹² Hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu adanya peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi perkalian pada mata pelajaran Matematika di kelas II SDI Ulil Albab Kebumen. Penelitian dinyatakan berhasil dan perlu dihentikan saat siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 75% pada tes uji pemahaman yang diberikan. Penelitian lain memperoleh hasil dengan nilai korelasi 0,750. Jika dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,468 maupun taraf signifikansi 1% sebesar 0,590 maka terdapat pengaruh Media Papan Pintar Angka (Papinka) Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Pembelajaran Matematika Di SDN Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro.¹³

KESIMPULAN

Bahwasannya di Kelas 2 SDI Ulil Albab Kebumen terdapat beberapa murid yang masih kesulitan dalam memahami materi perkalian. Oleh karena itu peneliti membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk dapat menangani permasalahan yang terdapat pada kelas 2 SDI Ulil Albab Kebumen dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan permasalahan yang dialami murid kelas 2 maka akan di gunakan juga media PKP2 atau bisa di sebut Papan Kantong Perkalian. Media ini menggunakan papan dari sterofom yang dilapisi kertas karton dan di tempeli kantong sebagai wadah stik. Wadah tersebut di lapisi origami dan diberi angka 1-10.

¹¹ I Humaero, M. A Riwanto, and L. D Sholikhah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Papan Napier Kelas III Di SD Negeri Kalisabuk 03 Tahun 2019," *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, no. 2 (2020).

¹² I Indriana, A Rijal, and R Febriandi, "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN CERDAS PERKALIAN PADA MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR," *Primary Education Journal Silampari (PEJS)* 3, no. 1 (2021): 27–31.

¹³ M. Y Amreta and A Safa'ah, "Pengaruh Media PAPINKA Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 21–28.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y, and A Safa'ah. "Pengaruh Media PAPINKA Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 21–28.
- Harina, D, M Monawati, and N Nurmasyitah. "Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun Di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan." *Elementary Education Research* 5, no. 3 (2020).
- Humaero, I, M. A Riwanto, and L. D Sholikhah. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Papan Napier Kelas III Di SD Negeri Kalisabuk 03 Tahun 2019." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 3, no. 2 (2020).
- Husnuzan, H. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di Kelas X-3 SMA Negeri 2 Enok Melalui Model Think Pair Share (TPS) Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 3475–85.
- Indriana, I, A Rijal, and R Febriandi. "PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN CERDAS PERKALIAN PADA MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR." *Primary Education Journal Silampari (PEJS)* 3, no. 1 (2021): 27–31.
- Ismail, T. "Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto." *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)* 1, no. 2 (2020): 148–53.
- Istikhomah, N. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Operasi Perkalian Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Kelas Ii Mi Sunan Ampel Porong Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Laraswati, W. "Pengembangan Media Papan Flanel Pintar (PALAPA) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri Purwomartani." *BASIC EDUCATION* 9, no. 1 (2020): 24–33.
- Naufal, H. "Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan*, 2:143–52, 2021.
- Pristiwanti, D, B Badariah, . S Hidayat, and R. S. Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ulfah, U, and O Arifudin. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam

Kurikulum 2013.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 3 (2020): 138–46.

Widiani, Y. “Matematika Dan Lingkungan.” *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019): 39–45.